**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab utama seorang guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi pendidikan. Tujuan dan fungsi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara etimologi dan analisis pengertian pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakat melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk melatih kemampuan berbahasa. “Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa” (Santosa, dkk., 2011: 5.18). Kemampuan berbahasa yang dimaksud ialah kemampuan dalam mengolah pemikiran, ide, maupun gagasannya dalam bentuk keterampilan berbahasa.

1

Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik, sebab dapat dikatakan bahwa keterampilan ini merupakan indikator terpenting dalam keberhasilan belajar. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Dalman (2013: 1) menyebutkan pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Disini berarti memahami teks bacaan secara literal, interprestif, kritis, maupun kreatif.

Sesuai dengan pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca ini pada akhirnya akan menghasilkan sebuah pemahaman atau informasi dari teks yang bacanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tanggal 26-30 Januari 2016 didapatkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia mayoritas siswa mengalami kesulitan memahami bacaan yang dibacanya, siswa hanya sekedar membaca teks bacaan tanpa memahami apa makna yang terdapat dalam teks bacaan tersebut selain itu siswa juga terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan hanya segelintir siswa yang dapat menjawab dengan tepat.

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak memahaminya isi bacaan menjadi faktor utama terhadap rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dan hal ini dapat diminimalisir dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menjadi tugas guru dalam memilih model yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang memadukan keterampilan membaca dan menulis melalui pengelompokkan siswa sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Menurut Slavin (1995) dalam Rahim (2011) menjelaskan bahwa tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.

Adapula beberapa penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC seperti yang dilakukan oleh Karimah (2013) mendapatkan peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat menggunakan model pembelajaran ini. Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani RS yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar. (Fitriani RS, 2013).

Berkaitan dengan itu, maka penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap membaca pemahaman siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan murid secara aktif dan dapat mengasah keterampilan dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran.
6. Bagi murid, sebagai upaya untuk meningkatkan membaca pemahaman dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.
7. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.